

Orari News

Wadah informasi dan karya Amatir Radio Indonesia

DARI REDAKSI:

Merdeka!

Waktu terus berjalan. Tanpa terasa ORARI sudah berusia 36 tahun. Apa yang telah dijangkau, bisa diikuti dalam sambutan Ketua Umum ORARI pada HUT ke 36 ORARI yang selain dibacakan di udara dan diposting ke milis ORARI-News, ringkasannya juga kami muat dalam edisi ini. Satu hal yang sangat menarik adalah

dijalannya kerja sama ORARI dengan LAPAN. Kerjasama semacam ini konon pernah dilakukan beberapa puluh tahun yang lalu. Alangkah baiknya bila rekan-rekan yang dulu terlibat di dalamnya berkenan membagikan pengalamannya agar impian ORARI masuk ke dalam komunitas amatir radio pemilik satelit komunikasi bisa

betul-betul terwujud.

Tak lupa kami ucapkan selamat kepada rekan-rekan yang baru saja pulang dari Pulau Peucang, selamat atas keberhasilan IOTA DXPedition-nya.

Bulan ini, Republik Indonesia memasuki usianya yang ke 36, Dirgahayu Republik Indonesia.

B

36 TAHUN ORARI - Disunting dari sambutan Ketua Umum ORARI pada HUT 36 ORARI.

ORARI yang sudah masuk tahun ke 36 telah melakukan perjalanan jauh ke depan, dan tentu saja masih akan terus berjalan demi memajukan ORARI. Disarikan dari sambutan yang disampaikan Ketua Umum ORARI pada hari Ulang Tahun ORARI ke 36, berikut adalah sepak terjang ORARI selama ini:

1. Memperjuangkan diterbitkannya Ketentuan tentang Kegiatan Amatir Radio yang telah membuahkan Keputusan Menteri Perhubungan No. 49 Tahun 2002;
2. Penyempurnaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, termasuk restrukturisasi Kepengurusan ORARI Pusat pada Munas Khusus terakhir;
3. ITU telah menetapkan bahwa mulai tanggal 29 Maret 2009 Amatir Radio di seluruh dunia termasuk Indonesia telah dapat menggunakan frekuensi 7,1 MHz s/d 7,2 MHz;
4. Koordinasi dengan ORARI Daerah dan Lokal serta pembinaan anggota melalui berbagai media dan kesempatan yang ada:
 - * Melalui forum komunikasi 2 arah yang dilaksanakan melalui Frekuensi HF dan Internet;
 - * Dibukanya situs web ORARI yang berisi berbagai informasi tentang organisasi dan pengetahuan Amatir Radio;
 - * Dilaksanakan berbagai pembinaan bagi Calon anggota ORARI di berbagai Daerah dan Lokal;
 - * Dilaksanakannya Ham Festival dan berbagai aneka Lomba keterampilan Amatir Radio diberbagai daerah, guna meningkatkan persahabatan dan kemampuan para Amatir Radio Indonesia;

* Kegiatan Island On The Air (IOTA, DXPedition) terus pula dilaksanakan berbagai tempat, guna meningkatkan kemampuan anggota dalam hal teknik dan komunikasi di berbagai medan dan cuaca.

5. Pembinaan diri ke dalam baik strukturisasi Kepengurusan ORARI Pusat, Daerah dan Lokal dengan harapan akan didapat kepengurusan yang solid dan berkemampuan tinggi serta mampu membina organisasi dan anggotanya.
6. Publikasi kepada masyarakat tentang hakekat Amatir Radio:
 - * Mengikuti dan melaksanakan pameran-pameran seperti Pameran Pembangunan di berbagai daerah, atau Pameran Amatir Radio dalam kegiatan Ham Festival;
 - * Publikasi melalui media cetak dan elektronik dalam berbagai kesempatan;
 - * Memberikan persentasi di berbagai Perguruan Tinggi dan Instansi baik Pemerintah mau pun Swasta.
7. Kegiatan Dukungan komunikasi baik dalam dalam keadaan darurat masih terus berlangsung seperti penanggulangan kebakaran hutan, jatuhnya pesawat terbang, kecelakaan laut dan lain sebagainya. Anggota ORARI di berbagai daerah memberikan dukungan komunikasi dalam berbagai aktivitas nasional;
8. Kerjasama dengan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) telah terjalin, dalam upaya meningkatkan kemampuan Bangsa Indonesia dan Amatir Radio Indonesia dalam era Ruang Angkasa. Rencana Setelit Lapan - Tubsat dapat kita

luncurkan tahun depan dan Amatir Radio Indonesia akan dapat memanfaatkan Satelit tersebut.

Semoga di tahun-tahun mendatang, kita dapat berkembang lebih pesat dari sekarang.

B

eCALLBOOK NASIONAL

Satu kado Ulah ORARI datang dari Taryana, YD IJEA, yaitu CARI sudah dapat diakses menggunakan SMS. Callbook online kita yang bisa diakses via Web, WAP, radio paket, kini menyusul SMS menggunakan kartu IM3 Smart & Bright, Mentari dan Matrix, diusahakan sebentar lagi dapat juga dengan menggunakan Start One.. Caranya cukup ketik: CARI *callsign*, misalnya:

CARI YB0KLI
kemudian kirim ke 3899. Selamat mencoba.

B

DAFTAR KOMPONEN

- Dari Redaksi, 1
- 36 Tahun ORARI, 1
- eCallbook Nasional, 1
- Peucang Dxpedition, 2
 - On Schedule, 2
 - Balun II, 3
- The Telecom Asia 2004, 5
- Repeater Gunung Malang, 6
 - eQSO, 6
 - Silent Keys, 6

Puecang DXPedition- Diary YEIP - Oleh Tim Operator YEIP

DXPedition adalah kegiatan yang bernilai tinggi di kalangan amatir radio. Mengunjungi pulau yang tidak ada kegiatan amatir radio, mempersiapkan peralatan dan memancar dari sana dan terakhir memajemen QSL Card; itu adalah kegiatan "paripurna" amatir radio. Tim operator YEIP ingin berbagi cerita dengan Anda.

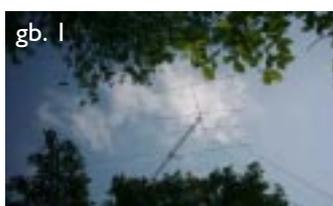
Persiapan

Persiapan YEIP cukup matang, sekitar 6 bulan. Oleh penyelenggaranya, ORARI Daerah Banten, segala sesuatu dipersiapkan dengan baik; perijinan callsign, persiapan situs web, informasi kegiatan ke organisasi di negara lain, rapat-rapat teknis dan nonteknis. Dua kali kunjungan ke lokasi sebelum kegiatan yang direkam dalam laporan dan VCD sangat membantu persiapan seluruh tim.

... To Boldly Go Where No Man Has Gone Before

Dikomandoi oleh Soekardi, YBITC, tim dibagi menjadi 2 yaitu Tim Inti yang berangkat ke Peucang tanggal 19 Juli serta Tim Pendukung tanggal 23 Juli. Tim Inti sendiri terbagi dua, yaitu dari Jakarta dan

dari Banten. Tim Inti Jakarta berkumpul lengkap di workshop Ayung, YB0A pada 18 Juli 02:00 dinihari, berangkat jam 03:30 dinihari setelah bersendagurau a'la amatir radio. Tim Inti Banten berkumpul di ORARI Lokal Serpong berangkat jam 04:30 dinihari. Seluruh Tim Inti berkumpul di Pengelola Taman Nasional Ujung Kulon di Labuhan. Setelah dijamu sarapan pagi berupa nasi udak tradisional yang nikmat, tim bertolak ke Sumur pada 19 Juli 09:00. Setelah tiba di Sumur pada jam 10:00, tim disambut aparat desa Sumur dan beramah-tamah, sekaligus mempersiapkan kapal laut yang akan membawa kami ke Peucang. Jam 11:00 akhirnya kami mulai perjalanan laut selama 4 jam. Gelombang



... The First Contact

Tiba di Peucang jam 15:00, kami langsung melakukan persiapan lokasi. Tiga tim dibentuk; mempersiapkan tempat,

menyiapkan antenna (gb. 1) dan menyiapkan perangkat radio. Pada jam 17:00 kami telah melakukan tes komunikasi. Hasilnya memuaskan. Sesuai jadwal, kami mulai mengudara



pada 20 Juli 00:00 UTC (jam 07:00 pagi waktu setempat tentunya). Propagasi tidak seperti harapan, tidak banyak QSO yang bisa dilakukan di awal-awal (gb. 2). Tercatat Ketua ORARI, Harsono, YB0PHM yang gemar dengan dengan mode-mode khusus melakukan kontak SSTV, disusul rekan-rekan nusantara lainnya. Sorenya, guest operator yang paling jelita



(karena tidak ada YL "saingan"), Deta, YB2VTO bersiap-siap membawa ORARI Nusantara Net (gb. 3). Banyak sekali QSO saat itu didapat (termasuk beberapa rekan dari negara lain ikut check-in).

On Schedule

<http://www.hornucopia.com/contestcal>

RSGB RoPoCo 2	0700Z-0900Z, Aug 1
SARL HF Phone Contest	1230Z-1630Z, Aug 1
ARS Spartan Sprint	0100Z-0300Z, Aug 3
TARA Grid Dip Contest	0000Z-2400Z, Aug 7 10-10 Int.
Summer Contest, SSB	0001Z, Aug 7 to 2359Z, Aug 8
National Lighthouse Weekend QSO Contest	0001Z, Aug 7 to 2359Z, Aug 8
European HF Championship	1200Z-2359Z, Aug 7
North American QSO Party, CW	1800Z, Aug 7 to 0600Z, Aug 8
ARRL UHF Contest	1800Z, Aug 7 to 1800Z, Aug 8
WAE DX Contest, CW	0000Z, Aug 14 to 2359Z, Aug 15
Maryland-DC QSO Party	1600Z, Aug 14 to 0400Z, Aug 15 and 1600Z-2359Z, Aug 15
SARTG WW RTTY Contest	0000Z-0800Z, Aug 21 and 1600Z-2400Z, Aug 21 and 0800Z-1600Z, Aug 22
ARRL 10 GHZ and Up Contest	0600 local -2400 local, Aug 21 and 0600 local -2400 local, Aug 22
Keyman's Club of Japan Contest	1200Z, Aug 21 to 1200Z, Aug 22
SEANET Contest	1200Z, Aug 21 to 1200Z, Aug 22
North American QSO Party, SSB	1800Z, Aug 21 to 0600Z, Aug 22
New Jersey QSO Party	2000Z, Aug 21 to 0700Z, Aug 22 and 1300Z, Aug 22 to 0200Z, Aug 23
CQC Summer VHF/UHF QSO Party	1600Z-2200Z, Aug 22
ALARA Contest	0600Z, Aug 28 to 1159Z, Aug 29
Hawaii QSO Party	0700Z-2200Z, Aug 28
TOEC WW Grid Contest, CW	1200Z, Aug 28 to 1200Z, Aug 29
YO DX HF Contest	1200Z, Aug 28 to 1200Z, Aug 29
SCC RTTY Championship	1200Z, Aug 28 to 1159Z, Aug 29
Ohio QSO Party	1600Z, Aug 28 to 0400Z, Aug 29
SARL HF CW Contest	1230Z-1630Z, Aug 29

Di mana kau, Propagasi?

Tanggal 20 sampai dengan 23 Juli, propagasi tidak bersahabat. Hanya sedikit perolehan QSO. Pada saat propagasi lenyap, Duddy, YB0DPO tetap gigih berCQ CW dalam kondisi marginal (karena CW masih tetap berpeluang pada segala saat); Ujang, YD0LLY selalu mengecek antenna di saat senggang; Arman, YB0KLI memilih belajar berenang di pantai; Deta YB2VTO, Juwito YC1YIA, Agus YC1PYK, Zaeni YC1UM, Eko YC1XDS, Musa YC1SUM dan Suryadi YB0JS memilih menjadi "nelayan dadakan"; Kingkong, YC1TX dan Ayung, YB0A uprak-uprek semua antenna; dan yang sang komandan

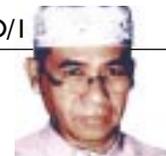


YBITC memilih yang ngobrol dengan rekan-rekan di Nusantara. Bila

propagasi terbuka, semua berebut radio (gb. 4) agar bisa berCQ (tentu saja, Pileup dapat memberikan keasyikan tersendiri

BALUN - bagian II

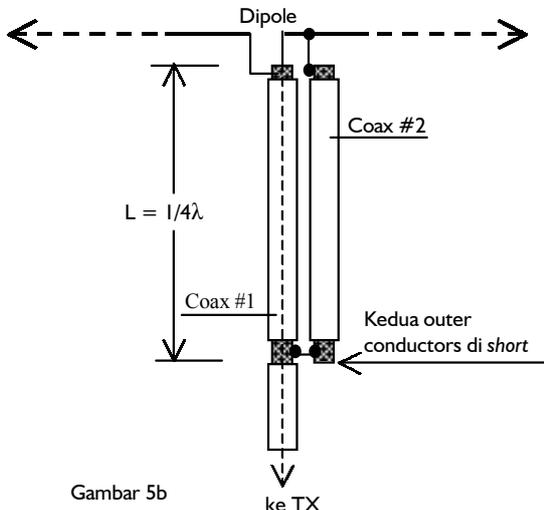
Ngobrol Ngalar-Ngidul Sama Bam, YB0KO/I



kalo' ada pertanyaan silah kirim via orari-news@yahoooups.com, atau langsung ke unclebam@indosat.net.id

Sekadar mengingatkan kembali, di akhir edisi lewat penulis janji mau cari topik lain yang enak buat diobrolin. Belakangan ini banyak inquiries yang masuk ke penulis –baik lewat posting di maillist orari-news mau pun lewat japri– yang menanyakan atau minta diobrolin tentang **BALUN**. Jadi, sembari minta maaf sama beberapa rekan lantaran cukup lama mesti menunggu, di edisi ini yo kita ber-3-'ng tentang Balun ini.

Sebelum 'nerusin obrolan tentang balun, penulis mau 'ngajak pembaca kembali dulu ke gambar 5 di BeOn edisi 01/IV, bulan Juni 2004 kemarin.



Gambar 5b

Seperti dibilang di akhir tulisan edisi lalu, karena ukuran dan beratnya, coaxial dan air-core coil balun yang diweddar di dua edisi duluan dirasa kurang cocok untuk digunakan pada low-band (160, 80, 40 m) antenna.

Ferrite Core Balun

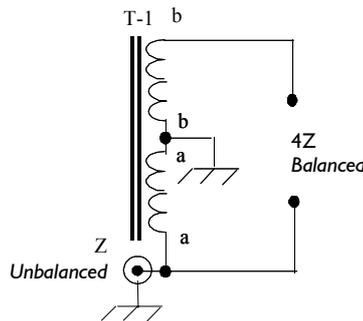
Ditemukannya materi dan berkembangnya teknologi pembuatan coil dengan core (inti kumparan atau koker) dari berjenis powdered metal (serbuk logam yang dipadatkan) bagi berjenis aplikasi di bidang radio —termasuk untuk berjenis balun pengkopel antarrangkaian, pelan-pelan sampai juga pada aplikasi dan pembuatan balun sebagai bagian dari sistim antena dalam bentuk seperti yang lazim dijumpai sekarang—.

Sebagai core dipakai materi ferrite, baik yang berupa rod (batang pejal) atau toroid (bentuk kue donat). Untuk ini, di tahun 80an dulu di bumi anak negri banyak yang lantas memanfaatkan batang ferrite yang dipulung dari radio penerima (receiver) model lama (dengan diameter ±0.5”), panjangnya ada yang sampai 15 cm), atau bekas “kondé” (flyback) dari CRT (Cathode Ray Tube) pesawat TV lama (yang biasanya sudah dikanibal abis-abisan, misalnya trafonya dicopot untuk bikin Power Supply, tabung-tabungnya dimanfaatkan untuk driver pada TX homebrew zaman itu).

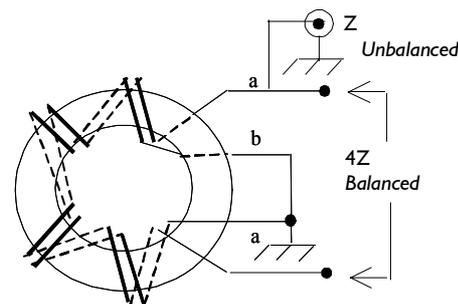
Gambar 8 adalah inkarnasi dari balun 1:4 di gambar 7B, dengan bentuk yang disqueeze abis sehingga jadi seukuran yang bisa digenggam tangan.

Untuk power sampai ±500 W untuk T-1 dipakai toroid core dari low loss Ferrite ukuran OD 2 - 2.25”, tebal 0.5 - 0.75”, sedangkan untuk lilitannya (8-10 lilit) dipakai dua utas kawat dinamo # 14 (dia. 1.6 mm) yang dirangkap (bifilar). Di literatur disebutkan toroid CF-123 (Q2 material), FT 200-61 (Q1 material), Type 73 (atau 77) untuk T-1 ini, tapi kebanyakan toroid atau rod yang didapat atau dijumpai di sini tidak lagi bisa dikenali tipe, karakteristik dan spesifikasi teknisnya; jadi sekedar ancar-ancar untuk 'naksir spesifikasinya sila rujuk saja ukuran/dimensi yang disebutkan di atas.

Di awal tulisan ada disebutkan tentang balun 1:1, yang lebih umum digunakan pada penggunaan sehari-hari, misalnya untuk

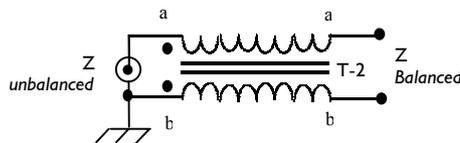


Gambar 8-A

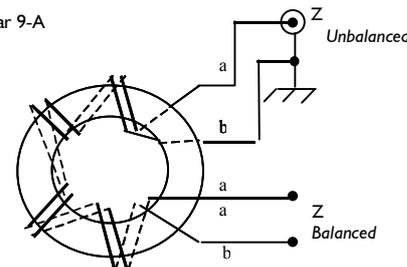


Gambar 8-B

menjodohkan output unbalance dari coax 50 ohm dengan feedpoint yang sekitar 40-60 ohm di terminal antena. Buat yang mau bikin sendiri, sila amati gambar 9 berikut sebagai rujukan. Bahan-bahan dan cara pembuatan sama dengan yang di gambar 8 di atas. Di depan disebut nama Walt Maxwell, W2DU, salah satu pakar perbalunan yang tulisan dan artikelnya selalu dirujuk oleh siapa pun yang mau tahu lebih 'nljimet tentang urusan balun ini. Bertolak dari berbagai eksperimen yang pernah dia lakukan, Walt akhirnya menyederhanakan pembuatan balun (yang akhirnya terkenal sebagai W2DU-Balun) dengan sekedar menyisipkan Ferrite Beads (berbentuk toroid kecil dengan ID/inner diameter yang sekedar tibang pas untuk disisipi kabel coax) di ujung coax, di sisi yang akan disambungkan ke feedpoint. Tumpukan Ferrite beads di ujung coax ini akan menghasilkan impedansi yang cukup tinggi (sekitar beberapa kilo ohm), yang cukup efektif untuk mengsuppress atau 'ngeblok imbalance current yang mau merayap turun sepanjang coax tersebut. Untuk coverage 160-10 m, dipakai +/- 30 biji beads # 43 (Amidon FB 43-1024) di ujung coax RG-213 (diameternya lebih besar dari RG-58, tapi lebih kecil dari RG-8).



Gambar 9-A

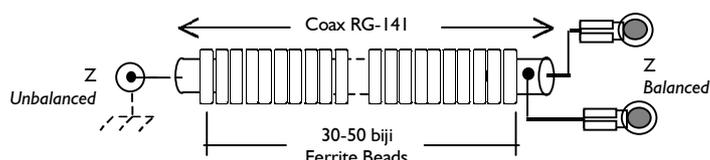


Gambar 9-B

• Bersambung ke halaman 4

• **BALUN II.....** dari halaman 3

Kit W2DU balun yang dipasarkan lewat ham-shops macam The Wireman, Cable Xpert Inc dan sebagainya dibikin dari 50 biji beads tipe # 73 (Amidon FB 73-2401 atau Fair-Rite 2673002401-0) yang disisipkan pada ± 25 cm coax RG-58A (atau RG-141/RG-303, Teflon dielectric coax dengan OD ± 5 mm). Di ujung yang unbalance coax tersebut di terminasi dengan male coaxial connector PL 259 (lengkap dengan adaptor) untuk menyambungkannya dengan feederline coax RG-58 atau RG-8, sedang di ujung yang balance diberikan cable-shoe model ring (cincin) sebagai terminal untuk sambungan ke kedua sayap dipole (Gambar 10).



Gambar 10

Voltage atau Current Balun

Di literatur disebutkan bahwa balun 1:4 di gambar 8 (A/B) adalah termasuk dalam jenis voltage balun, sedangkan balun 1:1 di gambar 9 (A/B) dan 10 termasuk dalam jajaran current balun. Voltage balun menghasilkan voltage yang sama amplitudonya dan berlawanan fasanya pada sisi balanced dari balun (di sisi yang 'nyambung ke feed point), berapa pun nilai impedansi di titik tersebut (produce equal and opposite voltages at the balun's balanced port regardless of the load impedance), sedangkan current balun menghasilkan current (arus) yang sama amplitudonya dan berlawanan fasanya di titik yang sama, dengan rentang impedansi yang cukup lebar pula (produce equal and opposite current over a wide range of load impedances at the balun's balanced port).

Karena pada center-fed Dipole $1/2\lambda$ di feed point terdapat current maxima (dan voltage minima), maka tentunya current balunlah yang sesuai untuk dipakai di sini (since low impedance antennas are current fed, a balun that produces equal and opposite currents at its output over a wide range of load impedances is desirable).

Karenanya, untuk menentukan jenis balun mana yang harus dipasang (current atau voltage balun) pada sebuah antenna mesti diketahui

• **Dxpediton..** Dari Halaman 2

bagi sang operator setelah bosan menunggu propagasi). Agar semua keinginan terpenuhi, biasanya kami bergantian.

Di Balik Panggung

Cerita di balik panggung membuat kami tertawa, kelakar segar dan olok-oloklah yang bisa mengobati bosan menanti QSO. Untunglah di sana suasananya indah; rusa dan monyet sering tampak bergerombol di depan guest house; pantainya bersih dengan pasir putih serta laut birunya tidak dilewatkan tim untuk berenang dan memancing; berkeliling pulau baik dengan berjalan dan kapal laut sembari menikmati sunset; juga menunjungi Taman Nasional Ujung Kulon tempat banteng dan burung merak berkumpul (sayang tidak melihat badak).

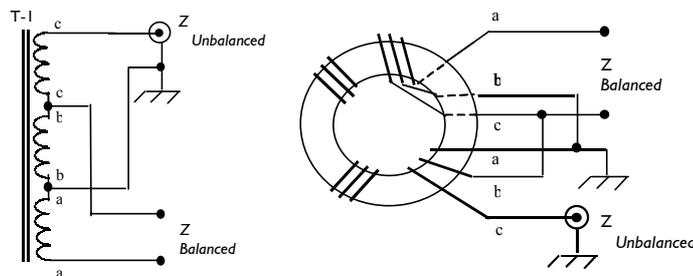
Pada hari keempat, ada sekelompok monyet yang menembus perimeter, mengambil stok makanan dan mengacak-acak ruang tamu – sungguh bau dan berantakan. Ayung, YB0A selalu gemas dengan ulah monyet-monyet nakal, jadi selalu berpikir kreatif bagaimana caranya agar bisa balas dendam. Nampaknya monyet-monyet punya sertifikat keahlian khusus, jadi tim monyet selalu "menang".

Kingkong, YC1TX dan Zaeni, YC1UM selalu berdebat kusir sampai

dan dipahami dulu distribusi arus dan voltage sepanjang elemen atau radiator antenna tersebut, terutama pada feedpointnya.

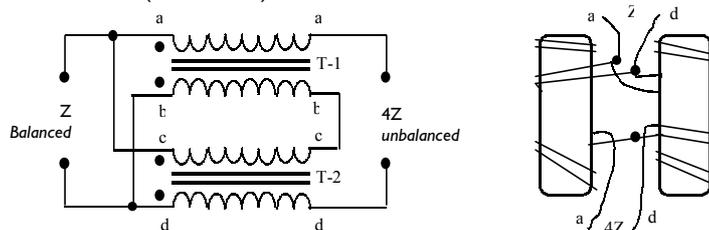
Yang lain dari yang lain

Untuk menghadapi situasi yang berbeda dan untuk sekadar informasi bagi yang "siapa-tahu" bakal membutuhkan, pada gambar 11 diberikan skema dan cara pembuatan voltage balun 1:1, sedangkan pada gambar 12 diberikan skema dan cara pembuatan current balun 1:4. Berbeda dengan balun di gambar 8 s/d 10 yang menggunakan gulungan bi-filar (dua jajar kawat yang dirangkap dan dililitkan bareng-bareng), pada voltage balun 1:1 ini dipakai gulungan tri-filar (tiga rangkap kawat a, b dan c) yang dililitkan bersamaan.



Gambar 12 – Voltage Balun 1:1

Menyimpang dari nama atau sebutannya, current balun 1:4 di gambar 13 justru dipakai sebagai penyela antara balanced feeder line dengan feedpoint antenna yang balanced juga. Berbeda dengan semua rangkaian sebelumnya, untuk membuatnya **BalBal** (iya kan, lha wong untuk interfacing **Balance-to-Balance**) 1:4 ini dipakai 2 buah toroid (T1 dan T2).



Gambar 13 - Current Balun 1:4

• **Bersambung ke Edisi Mendatang**

kami terbahak-bahak mendengar debatnya, maklum sering diplesetkan. Bolehlah kali lain tampil di acara debat calon presiden. Arman, YB0KLI dan Deta, YB2VTO dari awal sampai akhir selalu digosipkan "ada apa-apanya". Maklumlah, tinggal mereka berdua yang masih single, jadi tampaknya yang sudah berkeluarga punya kesenangan tersendiri dalam menjodoh-jodohkan anak-anak muda. Ujang, YD0LLY; Kingkong, YC1TX dan Ayung, YB0A selalu uprak-uprek antenna, tampaknya mereka tidak puas dengan antenna yang sudah disiapkan. Untungnya Ujang, YD0LLY ahli naik turun self-support triangle tower yang tidak kurang dari 25 meter tingginya. Arman, YB0KLI pucat pasi saat perangkat digitalnya tidak bekerja saat di-pileup. Power Supply milik Ayung, YB0A mendadak mati (mungkin current ratingnya terlalu "ngepas" karena Transceiver yang dipakai untuk mode digital adalah 100% duty cycle). Setelah diganti dengan Power Supply milik Kingkong, YC1TX, Automatic Antenna Tuner menjadi hang dan Transceiver mengeluarkan suara dengung dan relay yang cetak-cetik. Besoknya masalah ditemukan, setelah Suryadi, YB0JS menyuruh cek tegangan. Ternyata masalah utamanya adalah Power Supply: saat diukur hanya 10 Volt!

• **Ke Halaman 5**

• Dxpedition.. Dari Halaman 4

Ayung, YB0A pun tidak kalah pusing saat Linear Amplifiernya tidak bekerja. Setelah melalui perjuangan dibantu rekan-rekan lain (termasuk Tatang, YB1MH), masalah selesai. Ternyata ada kontak kabel yang tidak bagus, lampu tabung harus di-adjust serta relay yang dibersihkan. Setelah siap, kami semakin PD untuk menyongsong IOTA Contest.

DCWK (Digital CW Keyer) milik Dudy, YB0DPO tidak bekerja, tapi DVK (Digital Voice Keyer) bisa. Setelah diperiksa ternyata memang jack Transceiver bermasalah. Alhasil, Electronic Keyer dipakai menggantikan DCKW. Setiap malam kami berkumpul dan bercanda, entah di dermaga melihat gerombolan ikan-ikan, di meja operator kalau tiba-tiba mendapat pile-up atau di depan guesthouse untuk bakar ikan hasil tangkapan "nelayan dadakan". Kalau pagi dan menjelang malam, biasanya rusa berkumpul. Mereka cukup jinak, jika kita tampak "tidak menyeramkan" di mata mereka, rusa-rusa tersebut akan mendekat ke kita. Jadi itulah jawaban mengapa banyak foto operator bersama rusa di situs kami. Yang menegangkan adalah kala kami diterpa gempa bumi yang cukup besar pada 24 Jul sekitar jam 20:00, membuat guesthouse bergoyang a'la inul. Tampaknya epicentrum ada di Palembang, tidak terlalu jauh dari Peucang. Tadinya kami berpikir, mungkin gunung Krakatau akan meletus :)

Kedatangan Tim Pendukung Kedatangan mereka pada 23 Juli menambah semarak situasi (gb. 5). Selain mereka mencoba bagaimana rasanya menjadi operator DXPeDition, mereka juga

menikmati alam di sana. Kedatangan YB1USL dan YC1PGD menambah jumlah YL yang ada di sana, jadi Deta YB2VTO ada teman selain monyet, ikan dan rusa YL yang ada di sana :). Tim Pendukung pulang pada 24 Juli 15:00.

IOTA Contest

Persiapan matang, dengan lunch meeting, mempersiapkan susunan operator, strategi dan aturan main. Akhirnya, operator utama ditentukan Dudy YB0DPO, Ayung YB0A, Suryadi YB0JS dan Deta YB2VTO, operator hunter/multiplier adalah Tia YC1PGD, Zaeni YC1UM, Juwito YC1YIA, Jonathan YB1VQD, Trijoga YB1TYG dan rekan lainnya, operator support adalah Arman YB0KLI yang mengkoordinasi operator hunter/multiplier dan mengoperasikan AeroCity NewsCaster (software untuk memantau spot DX), Kingkong YC1TX dan Ayung YB0A yang mengatur masalah Transceiver (sang operator tidak diperkenankan mengubah setting Transceiver) serta Ujang YDOLLY yang mengatur masalah antena, termasuk arah beam. Stasiun utama dilengkapi dengan Linear Amplifier 1 kW, DCWK dan DVK untuk memudahkan CQ "otomatis" serta logger N1MM yang telah mendukung multi operator. Stasiun hunter/multiplier cukup barefoot, dengan perangkat manual dan logger N1MM yang terhubung ke stasiun utama. Stasiun support memakai MixW untuk

mendapat stream DXCluster dalam format PSK31 yang dipancarkan server AeroCity NewsCaster dari QTH Azwir, YD1SRP. Kerja tim yang sangat baik sehingga semua dapat mengikuti Contest secara profesional



gb. 5



dan mendapat point setinggi-tingginya.

Hasil Akhir

Selama berlangsungnya kegiatan YEIP, jumlah QSO yang kami dapat adalah 4.641. Jauh dari harapan yang 20.000 kontak itu. Namun itulah hasil terbaik kami atas propagasi yang tidak mendukung. IOTA Contest menghasilkan perolehan 260.000-an, masih harus dicek lagi untuk memastikan angkanya. Akhirnya tepat pada 25 Juli 12:00 UTC kami menutup stasiun. Beres-beres agar pada 26 Juli 07:00 bisa bertolak. Semua log, foto dan data dikumpulkan. Maklum angin laut tiba-tiba besar, beresiko tinggi jika kami berangkat terlalu siang. Akhirnya, setelah kembali melalui laut 4,5 jam ke Sumur, menuju Labuhan dan tiba di Serpong pada jam 17:00. Setelah jamuan kecil, akhirnya kami kembali ke QTH masing-masing dengan kenangan indah serta kepuasan tersendiri dalam mengikuti DXPeDition yang menurut kami dari sisi teamwork, teknis dan persiapan sangat sukses.

Untuk rekan-rekan pembaca silakan kunjungi situs resmi YEIP Peucang DXPeDition 2004 di <http://www.peucang.org> tersedia foto lengkap, logbook dan informasi detail mengenai Peucang serta YEIP. Sampai jumpa di situs, dan salam 73!

B

THE TELECOM ASIA 2004

ITU (International Telecommunication Union) akan berpartisipasi memeriahkan THE TELECOM ASIA 2004 pada tanggal 7 - 11 September 2004 di Busang, Korea. ORARI tak ketinggalan akan ikut memeriahkan kegiatan tersebut. Untuk itu bila Anda memiliki:

- Foto-foto kegiatan Amatir Radio dalam berbagai bidang (ukuran foto 10R);
- Literatur dan brosur tentang Amatir Radio terutama yang berkaitan dengan teknik Elektronika Radio;
- Peralatan hasil percobaan teknik; Agar dapat dikirim ke Sekretariat Jenderal ORARI Pusat, Jl. Karang Tengah Raya 59B Jakarta 12440 selambat-lambatnya tanggal 15 Agustus 2004 untuk selanjutnya akan kami serahkan kepada IARU Region 3 pada tanggal 20 Agustus 2004 untuk dipamerkan pada THE TELECOM ASIA 2004 tersebut. Untuk Informasi lebih lanjut dapat menghubungi ORARI Pusat di (021) 75816884-5, Fax (021) 7668726, email oraript@cbn.net.id

B

REPEATER GUNUNG MALANG - DARI KITA, OLEH KITA, UNTUK KITA - INDAHNYA BERAMATIR RADIO

oleh: sudarmanto tri widodo, yd l dcn

Dulu, di Gunung Malang, nebeng di tower TVRI, telah ada repeater yang dikelola rekan-rekan Bekasi, pada frekuensi 146,720 MHz. Nah kami-kami ini antara lain pengguna repeater tersebut. Secara teknis repeater tersebut bagus, baik kualitas modulasi maupun jangkauannya. Kami semakin akrab, beberapa pengguna, sekurang-kurangnya anggota lokal Purwakarta, Subang, Bekasi, Jakarta, Karawang, mulai bertemu membahas peningkatan repeater maupun pertemanan kami, sampai membentuk semacam paguyuban, yang kemudian kami beri nama Alfares. Waktu itu memang sedang serunya pasukan aliansi Sekutu di Timur Tengah, nah atas usul seorang rekan, YD INAB, kami namai saja: "Aliansi Pasukan Résé", alias AIPaRes. Biar keren, dijadikan nama saja menjadi Alfares.

Pada suatu hari repeater tersebut dibongkar dan diturunkan rekan pengelola. Kami mendengar *slenthingan*, kabar burung, bahwa ada masalah internal mereka, sampai akhirnya repeater diturunkan mendadak, tahu-tahu mati begitu saja. Kami pengguna menjadi "klimpungan". Beberapa rekan mengambil inisiatif cepat. Mereka bertemu dalam perhelatan Ketua Lokal Purwakarta yang kebetulan dihadiri Pengurus ORDA Jabar. Kami minta ijin mendirikan repeater pada bekas lokasi Gunung Malang dengan frekwensi bukan 146,720 MHz (mengurangi potensi komplain bila nanti pengelola yang lama mau kembali ke lokasi). Secara lisan mendapat dukungan, pada frekwensi 146,880 MHz, silakan bereksperimen dahulu sampai mantab dan mengurus ijin secara *sucara simulta*, disepakati secara resmi akan dikelola lokal Purwakarta. Malamnya tim teknis langsung bekerja seadanya, merakit kontrol, pinjam beberapa pesawat (rig, ht, booster, psu, antene) dengan target malam ini harus mancar dan besoknya beroperasi. Tengah malam saya memonitor dari rumah rekan-rekan yang sedang bekerja sampai tengah malam, dimotori oleh YD ICAX (ex. YDIWAR), YD INQF, YD INAB, YDIHQQ, YDI BTV (ex. YDI TVI), dan beberapa rekan lain. Paginya saya menyusul ke tower karena saya sangat tertarik untuk ikut bergabung bersama rekan-rekan pendahulu. Ternyata frekuensi input 146,280 MHz

dipakai rekan-rekan "kolongan" di Pamulang, Jakarta, yang konon telah "mengkapling" beberapa tahun di sana. Ketika kita ingatkan, ternyata mereka lebih galak dari kita, beberapa di antara mereka ternyata juga anggota amatir beken. Maka diputuskan frekwensi dibalik pada 146,280 MHz duplex plus. Memang tidak lazim, namun apa boleh buat, yang penting inputnya bersih, kalau tabrakan biar di output. Hal ini sempat menimbulkan ketegangan dengan rekan-rekan Pamulang, Jakarta. Kami sangat bersemangat, Alfares dijadikan Yayasan, agar berbadan hukum dan diakui legalitasnya. Diharapkan seluruh kegiatan termasuk masalah keuangan dapat diaudit dan dipertanggung-jawabkan. Akte pendirian dibuat rame-rame, dengan pendiri tidak kurang dari 20 anggota, dilengkapi Pengurus dan sebagainya, sebelum selanjutnya tidur nyenyak sampai ngorok sampai saat ini. Yayasan tinggal yayasan, pengurus tinggal pengurus, akte tinggal akte. Yang tidak pernah mandeg ya omon-omon di repeater itu, ngobrol, bercanda. Di darat dibuat pertemuan rutin setiap 3 bulan antara lokal Purwakarta, Subang dan Sumedang sebagai penyelenggara dan lokal sekitar sebagai partisipan, sebagai kelanjutan pertemuan dan kegiatan di Field Day ORARI Jabar di Jatinangor. Kami sebut grup ini PurwaSuSu. Saat ini frekwensi sudah bersih sehingga memungkinkan kami ubah ke 146,880 MHz. Nama panggilan telah mendapatkan alokasi dari ORDA Jabar: YC I ZEM/R, meski berkas administrasi belum sepenuhnya selesai. Secara teknis masih belum pada kinerja yang diharapkan. Perangkat yang digunakan saat ini sumbangan rekan dari Bandung yang menyerahkan dua unit Motorola untuk rx dan tx, menggantikan perangkat lama yang centang-perentang (kombinasi ht - rig, ht - ht - booster, semua pinjaman sementara atau sumbangan pendukung). Antena, kabel coaxial, psu, controller, calon duplexer yang belum jadi-jadi, ide peningkatan, perawatan, kami lakukan antar kita yang sempat dan mau, pokoknya repeater hidup dengan cukup baik, sambil melakukan peningkatan semampunya. Sembongan kami "Tanjung Perak tepi laut, siapa sukak boleh ikut, kagak sukak jangan ribut". Repeater ini memang belum "well designed", belum "well managed and well organized".

Memang benar kalau ide, kemauan dan rancangan mah masih tetep gede. Cuman disesuaikan dengan kesempatan, waktu, kegiatan masing-masing dan si Rambut Panjang alias Rupiah kita. Kemarin kita beli rig baru untuk menaikkan power, karena selama ini tidakimbang antara penerimaan yang cukup baik dengan jangkauan transmisi yang kurang. Rencana selanjutnya membuat 1 set untuk back-up dan perbaikan lanjutan. Ide teknis yang diajukan rekan Bekasi, OM Daniel, YGOAKI, cukup lengkap, dari link ke repeater lain, digipeater, bahkan sampai I-link menggunakan voip ke repeater luar negeri. OM Daniel punya pengalaman aktual, "proven", beliau dulu belajar komunikasi satelit di Australia, bekerja beberapa tahun di sana sebelum pulang dan membuka workshop sendiri yang menangani khususnya mikrokontroler. Kendala sampai saat ini seperti biasa, klasik amatir radio, kesempatan waktu dan kayaknya komitmen yang kadang-kadang kurang oye, ya? (saya mencoba proporsional, tidak membandingkan dengan bidang profesi kita lho, jadi yah..maklum ajah..namanya juga amatir, pasukan rese lagi). Kalau lagi menggebu semua menggebu, baik tenaga, material, finansial, dan sebagainya. Kalau lagi mlempep digenjut juga letoy. **B**

eQSO

Rag-chewing dengan rekan di Jakarta? Tidak perlu SLJJ. Gunakan layanan Repeater Phone Internasional berbasis eQSO! Mulai 1 Agustus 2004, Room Indonesia telah kembali aktif mengudara. Informasi lebih lanjut, kunjungi <http://www.orari.net/rpi>

SILENT KEYS

Balikpapan, 1 Juli 2004
H.A. Mukmin, YC7UAM

Jakarta, 7 Juli 2004
Sunarto, YBØUSJ
Sekretaris DPP ORARI Pusat
Mantan Wakil Ketua Umum ORARI

Hoegeng Ex YBØBG
Mantan Kapolri

Buletin elektronis ini diterbitkan atas dasar semangat idealisme para relawan yang mengelola Mailing List ORARI News demi kut membina dan memajukan kegiatan amatir radio di Indonesia. Buletin Elektronis ORARI News bebas diperbanyak, difotokopi, disebarluaskan atau disalin isinya guna keperluan penerbitan buletin maupun pembinaan amatir radio sepanjang tidak diperjualbelikan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Redaksi menerima tulisan atau foto yang berhubungan dengan dunia amatir radio pada alamat e-mail buletin@orari.net, baik berupa karya asli atau saduran dengan menyebutkan sumbernya secara jelas. Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maknanya. File yang disarankan berformat RTF, WMF dan JPEG dengan ukuran tidak lebih dari 2 MB, terkompres dengan ZIP.

Buletin elektronis

Orari News

Tim Redaksi
Arman Yusuf, YBØKLI
D. Farianto, YB7UE
Handoko Prasadjo, YC2RK